

**PERAN MASJID TERHADAP PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN JAMAAH  
(Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang  
Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
Andi Putra Pratama  
NIM: 1522103006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**PERAN MASJID TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
JAMAAH  
(Studi Pada Masjid Al-Huda desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara  
Kabupaten Banjarnegara)**

**Andi Putra Pratama  
NIM. 1522103006**

**Abstrak**

Masjid merupakan tempat yang multifungsi bagi umat Islam. Namun kebanyakan fungsi masjid hanya dijadikan ritual keagamaan semata, sehingga jauh dari harapan dan cita-cita sejarah didirikan masjid. Maka oleh karena itu perlunya dilakukan revitaslisasi terhadap peran atau fungsi masjid. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mengelola masjid, sehingga masjid dapat berperan lebih banyak dalam mengatasi problem umat dan masyarakat serta memberikan gambaran umum tentang kemakmuran umat dan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang mengambil latar Masjid Al-Huda Desa Guiwang Kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini berusaha melihat secara mendalam dan memaparkan bagaimana saja revitalisasi fungsi masjid yang sudah dilaksanakan di Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan tehnik analisa kualitatif dengan model Miles dan Huberman, melalui langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data, Penyajian data, Reduksi data dan Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa masjid Al-Huda memulai revitalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan umat atau masyarakat dengan peran yang dilakukan masjid Al-Huda yaitu melalui Dewan Kemakmuran Masjid melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana kepada dhuafa, di wilayah desa Gumiwang. Dana yang dihimpun akan diberikan kepada orang yang membutuhkan melalui program-program. Programnya adalah Santunan sembako, Bumbung sedekah, Gerakan subuh keliling, Kajian rutin ba'da subuh, Kajian tafsir al-quran ba'da maghrib, Bukber ramadhan, Taman Pendidikan al-quran, Bantuan pelayanan kesehatan, dan Kegiatan sosial.

**Kata kunci:** Peran, Revitalisasi, Kemakmuran

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Literature Review .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Revitalisasi Masjid.....	15
B. Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	22
C. Konsolidasi Ekonomi Umat .....	27
D. Ekonomi Berbasis Masjid .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	38
1. Data Primer .....	38

2. Data Sekunder .....	38
D. Objek dan Subjek Penelitian .....	39
1. Objek Penelitian .....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi .....	39
2. Wawancara .....	41
3. Dokumentasi .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	42
1. Reduksi Data .....	43
2. Penyajian Data .....	43
3. Kesimpulan atau Verifikasi.....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Masjid Al-Huda .....	45
B. Profil Jama'ah dan Masyarakat Sekitar Masjid Al-Huda .....	49
C. Peran Ekonomi Masjid Al-Huda.....	52
1. Pendistribusian Sembako .....	52
2. Pembelian Sembako di Warung Tetangga .....	52
3. Pendistribusian ATK Untuk Para Pelajar.....	53
D. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Masjid Al-Huda .....	53
1. Gerakan Subuh Jama'ah.....	54
2. Bumbung Sedekah .....	55
3. Melalui Pesan-pesan Dakwah .....	56
E. Revitalisasi Masjid Sebagai Pemberdaya Ekonomi Umat .....	57
F. Peran Pengurus Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	64
1. Meningkatkan Kualitas Manajemen Masjid (Idarah).....	65
2. Pemeliharaan Fisik Masjid (Riayah).....	66
3. Mengaktifkan Program-Program Masjid .....	67
G. Pengelolaan dan Penyaluran Pemberdayaan Ekonomi Masjid .....	68
H. Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Masjid Al-Huda .....	71
I. Relevansi Ekonomi Berbasis Masjid Terhadap Masyarakat.....	79

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-Saran .....	86
C. Kata Penutup .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid dalam sejarah peradaban islam merupakan sarana untuk melakukan dakwah dan pengembangan sumber daya ekonomi umat islam. Setiap jamaah dalam membangun masjid berorientasi untuk melakukan dakwah sekaligus memberdayakan ekonomi jamaah dan masyarakat yang ada di sekitar masjid. Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah umat, baik ibadah *mabdalah*, sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Dalam sejarah perkembangan Islam masjid memegang peran kunci dan mempunyai andil besar dalam pengembangan Islam ke seluruh penjuru dunia. Masjid pada zaman nabi mempunyai nilai strategis bagi umat Islam untuk memecahkan segala problem keumatan, karena menjadi titik kumpul dari segala aktivitas nabi dan sahabat pada waktu itu. Musyawarah, strategi perang, pendidikan, ibadah, sosial dan ekonomi dilakukan Nabi di tempat yang bernama masjid ini, bahkan sampai saat ini fungsi masjid sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Nabi menjadi *prototype* dan rujukan bagi umat islam untuk menjadikan fungsi masjid sebagaimana yang ada pada zaman Nabi SAW.<sup>1</sup>

Kebanyakan fungsi masjid hanya dijadikan ritual keagamaan semata, sehingga jauh dari harapan dan cita-cita sejarah didirikan masjid. Padahal

---

<sup>1</sup> Ahmad Supriyadi, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (studi Kritis pasal 53, 54 dan 55 PP.Nomor 14 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat)", *Jurnal AN-NISBAH* Vol 03 No 02 (Direktur BAZNAS Kabupaten Tulungagung, 2017) Hlm 210. Diambil dari <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/807> diakses pada 7 Juli, pukul 13:15

institusi masjid bisa menjadi unsur solusi umat (masyarakat) di berbagai aspek kehidupan.<sup>2</sup> Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat. Di mana ada umat islam pasti disitu ada masjid, masjid juga merupakan simbol keislaman, jika ada masjid maka disitupun disinyalir ada kehidupan umat islam. Memahami masjid secara universal berarti memahami sebagai instrumental sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri.<sup>3</sup> Keberadaan masjid pada umumnya adalah sebagai tempat ibadah baik *mahdzah* maupun *ghairu mahdzah*. Masjid-masjid yang ada di Indonesia selama ini masih disakralkan pada aspek ibadah *mahdzah* semata, fungsi masjid sebagai penggerak kegiatan sosial dan ekonomi umat mendapat perhatian dari pengelola (takmir) masjid, maka kemudian yang terjadi adalah masjid-masjid yang megah dan indah, namun sepi dan jauh dari aktivitas umat, banyak kita jumpai masjid hanya sebagai tempat melaksanakan sholat berjamaah lima waktu saja, ruh dan syiar Islam tidak bisa terpancar dari sana.

Di desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara terdapat Masjid yang berusaha mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas kemasyarakatan dengan memberikan kegiatan-kegiatan dan fasilitas untuk jamaah yaitu masjid Al-Huda. Masjid Al-Huda berusaha menjalin

---

<sup>2</sup> Mufty Afif, Andi Triyawan, Royyan Ramdhani Djayusman, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid dan Manajemen Ketakmiran pada Masjid An Nur dan FORSIMAL, Dadung, Mantingan", *Jurnal Islamic Economics* Vol 3 No 1 (Ponorogo, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, 2017) Hlm 118. Diambil dari <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/1386> diakses pada 5 Juni, pukul 13:27

<sup>3</sup> Sukarno I. hasyim, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Lentera* 2 september 2016 Vol 14 No 2 Hlm. 280. Diambil dari <https://ejournal.kopertais.or.id> Diakses pada 1 juni, pukul 17:53

hubungan baik dengan jamaah dan juga masyarakat sekitar masjid. Di bidang pendidikan sendiri terdapat TPQ yang digunakan para santri untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran. Di bidang keagamaan ada kajian-kajian rutin yang diselenggarakan setiap minggunya. Di bidang sosial Masjid Al-Huda sering menyalurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan terutama kepada jamaah dan marbot masjid. Di bidang politik sendiri selalu memberikan arahan dan himbauan kepada masyarakat ketika adanya pemilihan umum ataupun pemilihan kepala desa supaya memilih calon pemimpin sesuai dengan kriteria Islam dan menggunakan hak pilihnya tanpa ada intervensi maupun money politik yang akan merusak masyarakat. Karena maksud dan tujuan di dirikannya masjid Al-Huda adalah untuk kebaikan dan kesejahteraan bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Kesejahteraan pada umumnya apabila tercapai perasaan aman, damai serta bahagia. Kesejahteraan amat berkaitan dengan pencapaian yang khusus, seperti terpenuhi kebutuhan hidup dan berkaitan dengan keadaan yang lebih umum seperti kesenangan hidup maupun dalam kehidupan berumah tangga. Sedangkan kesejahteraan menurut pandangan islam tidak hanya dengan ukuran materi saja tetapi juga dinilai dengan ukuran non material, seperti contohnya: terpenuhinya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam islam, dikatakan sejahtera apabila terpenuhinya dua kriteria. Pertama terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik sandang maupun

---

<sup>4</sup> Anwar Subekti Takmir Masjid Al-Huda *wawancara* ....21 Agustus 2020



pangan, papan pendidikan serta kesehatannya. Kedua terjaga dan terlindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>5</sup>

Di sekitar masjid Al-Huda sendiri masih di dapati umat Islam yang berpenghasilan rendah dibawah Rp. 1.000.000, selain itu juga banyaknya kaum duafa. Para kaum dhuafa ini kebanyakan janda lansia dan kepala rumah tangga yang sudah tidak bisa kerja lagi diakibatkan kecelakaan kerja yang mengakibatkan tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Masjid Al-Huda melakukan penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) sedemikian rupa agar dapat mensejahterakan masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membagikan bumbung sedekah yang setiap bulannya di himpun oleh para takmir untuk disalurkan kepada umat islam yang membutuhkan. Selain kegiatan tersebut masjid Al-Huda juga mengfungsikan peran masjid di berbagai bidang seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Sejak tahun 2015 Masjid Al-Huda berupaya untuk memaksimalkan fungsi masjid sebagaimana masjid pada zaman Rasulullah saw. Hal tersebut menjadikan Masjid Al-Huda sebagai pelopor dan tauladan bagi masjid-masjid lainnya. Dengan Begitu secara perlahan masjid lain akan mengikutinya, mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas umat, mengubah mindset masjid hanyalah tempat untuk beribadah dan ceramah agama.

---

<sup>5</sup> Khea Miyagi,” Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid syariah”, *JESTT* Vol.1 No.1 (Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya 2014) Hlm. 64. Diambil dari <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/463> diakses pada 19 Februari 2020, pukul 21:54

Atas dasar itulah mengapa masjid Al-Huda mengembangkan peran ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah melalui program yang dijalankannya. Yaitu karena melihat kondisi masyarakat di sekitar masjid Al-Huda khususnya dan pada masyarakat Desa Gumiwang pada umumnya yang masih banyak hidup berada dibawah angka garis kemiskinan. Permasalahan tersebut diantaranya di alami oleh masyarakat seperti halnya masih banyak dari mereka yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan jumlah lansia yang banyak. Akibatnya dari berbagai permasalahan itu masyarakat tidak mampu untuk memenuhinya.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mengurangi kesalahpahaman dan mempertegas mengenai persepsi orang maka diperlukan penegasan konseptual dan operasional dengan beberapa kata kunci dalam penelitian ini.

### **1. Peran Masjid**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.<sup>6</sup> Poerwadarmita mendefinisikan peran yaitu suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Dengan kata lain sesuatu yang merupakan hak dari seorang pimpinan dalam sebuah organisasi masyarakat dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di daerah kekuasaannya.<sup>7</sup> Peran pada dasarnya

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>7</sup> Florentus Christian Imanuel, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.

adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system.<sup>8</sup>

Secara operasional yang dimaksudkan dengan peran dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan Masjid Al-Huda Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah di Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Secara bahasa, masjid berarti tempat sujud (Cyril Glasse). Kata sujud, menurut Quraish Shihab, mengandung beberapa pengertian, misalnya pertama, pengakuan dan penghormatan kepada pihak lain (seperti sujudnya Malaikat kepada Adam seperti disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 30) kedua, kesadaran terhadap kekhalifahan serta pengakuan atas kebenaran pihak lain (misalnya sujudnya [ara ahli sihir raja fir'aun setelah Musa menunjukkan mukjizat dan mengalahkan sihir mereka lihat QS Thaha 20 ayat 20). Ketiga, sujud berarti mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ketentuan Allah/sunatullah (misalnya sujudnya bintang-bintang, tetumbuhan dan sebagainya. (QS Ar-Rahman 55 ayat 6).<sup>9</sup> Dari beberapa arti tersebut bila dikaitkan dengan arti masjid yaitu tempat sujud, maka bisa difahami bahwa maksud dari kata sujud adalah dalam arti

---

Vol. 3, No. 2 (samarinda, Universitas Mulawarman, 2015) Hlm. 1184. Diambil dari <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1353> diakses pada 11 Juni 2020, pukul 12:56

<sup>8</sup> Muhamad Nizar Maulana, "Peran Tugas kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Imunisasi Bayi Di Desa Darmaji Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis" *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol 3 No 3 (Bandung, Universitas Padjajaran, 2017) Hlm. 50. Diambil dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/750> diakses pada 4 Juni 2020, pukul 21:12

<sup>9</sup> Darodjat Wahyudiana, "Memfundingkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam", *Jurnal ISLAMADINA* Vol 8 No 2 (Purwokerto, Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2014) Hlm. 1-13. Diambil <https://media.neliti.com/media/publications/135651-ID-none.pdf> diakses pukul 22 Juni, pukul 18:22

luas. Sujud adalah pengakuan atas kesalahan diri sendiri dan kebenarannya, dan sujud juga berarti pernyataan ketundukan terhadap semua aturan-aturan Allah SWT. Jadi masjid yang dimaksud dalam hal ini adalah masjid Al-Huda yang merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin.

## 2. Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat. (Poerwadarminta) atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya.<sup>10</sup> Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta "catera" yang berarti payung. Dalam konteks sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.<sup>11</sup>

Sementara yang dimaksud dalam hal ini kesejahteraan sendiri merupakan kondisi di mana kehidupan jamaah atau masyarakat sekitar

---

<sup>10</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal EQUILIBRIUM* Vol 3 No 2, (Kudus, STAIN Kudus, 2015) Hal 383. Diambil dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewFile/1268/1127> diakses pada 30 Maret 2020, pukul 21:14

<sup>11</sup> P. Pardomuan Sirgar, "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Bisnis Net* Vol 1 No. 1 (Medan Universitas Dharmawangsa, 2018) hlm 7. Diambil dari <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/45> diakses pada 24 Februari 2020, pukul 20:22

masjid Al-Huda mendapatkan rasa aman dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

### 3. Jamaah

Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti, berkumpul. Kata jamaah semata-mata menunjukkan suatu kelompok kecil masyarakat tetapi lebih luas dari keluarga yang hidup bersama menyelesaikan persoalan hidup mereka secara bersama baik dalam bidang ubudiah, maupun bidang kehidupan lainnya, seperti ekonomi, kesehatan, budaya dan politik.<sup>12</sup>

Sementara yang dimaksud Jamaah oleh peneliti yaitu jamaah masjid atau masyarakat sekitar Masjid Al-Huda.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Bagaimana peran masjid Al-Huda terhadap peningkatan kesejahteraan para jam'ah di Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui dalam penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat bagi masyarakat maupun peneliti sendiri diantaranya:

---

<sup>12</sup> Icol Dianto, "Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal At-Taghyir* 2 juni 2019 Vol. 1 No 2 hlm.89. diambil dari <http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id> diakses pada 7 Juli 2020, pukul 14:00

## 1. Tujuan Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari peneliti adalah:

Untuk mengetahui bagaimana peran masjid terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah oleh masjid Al-Huda di desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti sangat bermanfaat bagi penambahan ilmu dan pengalaman tentang peran Masjid Al-Huda. Selain itu juga bermanfaat dalam menciptakan sebuah karya ilmiah baru yang dapat dibaca dan dipahami oleh seluruh masyarakat.

### 2) Bagi jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu bagi seluruh pihak yang ada dalam lingkup akademik. Sehingga mampu memberikan sebuah kontribusi yang berdampak positif kedepannya. Serta dapat menjadi bahan referensi bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di fakultas dakwah jurusan Manajemen Dakwah (MD).

### 3) Bagi Akademik

Sebagai sumbangan pengetahuan serta masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan tujuan agar

keilmuan mereka dapat menambah dan dapat digunakan sebagai referensi ketika akan membuat program manajemen. Juga sebagai salah satu koleksi perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang peran Masjid
- 2) Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jamaah.

### E. Literature Review

Literature review merupakan telaah pustaka yang dilakukan penulis dalam penelitian. Dari hasil telaah yang penulis lakukan baik di perpustakaan di Google belum ada yang mengkaji rumusan masalah diatas. Beberapa penulis yang berkorelasi dengan Peran Masjid Al-Huda Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jama'ah.

1. *Skripsi*, M. Hamdan Ali Mabur mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan Judul "**Peranan Masjid Dalam Islam (Studi Kasus Di Masjid Al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung**" penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, lokasinya di Masjid Al-Munawar Tulungagung, metode pengumpulan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Analisa data dengan reduksi data. Pengecekan keabsahan. Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh revitalisasi masjid sebagai lembaga pendidikan islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam dan menghadapi isuyang multidimensional. Masjid tersebut terletak di tempat yang strategis

sehingga mudah diakses oleh kaum muslimin. Masjid tersebut biasa digunakan sebagai lembaga pendidikan islam mulai dari segi tempat ibadah, dakwah maupun sebagai tempat belajar yang sifatnya nonformal. Peran masjid tersebut nampaknya didukung oleh adanya perguruan tinggi yang berada di utaranya. Fokus penelitiannya adalah bagaimana peranan masjid al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga ibadah. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peranan masjid al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga kemasyarakatan.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh M. Hamdan Ali Mabur dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama Peran Masjid. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah.

2. *Skripsi*, Putri Delvira mahasiswa Universitas Islam Negeri An-Ranyry Darussalam Banda Aceh dengan judul **“Peran Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”**, secara umum bahwa pemberdayaan ekonomi umat diadasi dari pemahaman bahwa memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian. Memberdayakan orang berarti mendorong untuk menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Konsep pemberdayaan ekonomi

---

<sup>13</sup> M. Hamdan Ali Mabur mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan Judul “Peranan Masjid Dalam Islam (Studi Kasus Di Masjid Al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”. Diambil dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1372/> diakses pada 11 Juli 2020 pukul 15:21



masyarakat mengarah pada upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang terarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan pengurus masjid di ketiga masjid tersebut belum terlaksana pemberdayaan ekonomi umat karena sedikit sekali pengeluaran dana yang khusus untuk peningkatan ekonomi umat.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Deliva dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran akan tetapi lebih fokus kepada faktor pendorong dan penghambat. Sedangkan peneliti fokus terhadap Peran Masjid terhadap Peningkatan Kesejahteraan jamaah

3. *Skripsi*, Nur Faizaturrodhiah Universitas Brawijaya Malang dengan Judul **“Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Sabilillah Malang)”**, penelitian ini dilatarbelakangi problematika masyarakat miskin masih banyak di jumpai di kota malang, seperti rendahnya pendapatan masyarakat, ketidakmampuan mengakses pendidikan kejenjang lebih tinggi, dan sulitnya mendapatkan pelayanan kesehatan, serta belum terpenuhinya kecukupan kebutuhan sehari-hari. Masjid Sabilillah sebagai lembaga keagamaan di kota Malang berupaya hadir untuk menjadi fasilitator bagi

---

<sup>14</sup> Putri Delvira mahasiswa Universitas Islam Negeri An-Ranyry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Peran Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Diambil dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4740/1/Putri%20Delvira.pdf> diakses pada 17 Juni 2020, pukul 08:11

masyarakat, melalui program pemberdayaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur ketat. Observasi dilakukan secara langsung pada awal peninjauan lokasi dan penentuan informan di Masjid Sabilillah. Pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data berjalan secara simultan. Hasil dari penelitian ini Masjid Sabilillah menghidupkan berbagai fungsi masjid, seperti peribadahan, sosial pendidikan kesehatan ekonomi. Masjid Sabilillah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang peran masjid, diantaranya seperti klinik kesehatan, LAZIZ dan perpustakaan masjid. Keberadaan pengurus Masjid Sabilillah sebagai fasilitator sekaligus pendidik dan pendamping membawa manfaat besar bagi masyarakat. Banyak masyarakat seperti kaum dhuafa masyarakat pengangguran hingga para pengusaha yang telah terbantu baik dari program sosial maupun ekonominya.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizaturrodhiah dengan peneliti yaitu lebih fokus kepada relevansinya dengan peranan masjid dalam mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, sedangkan fokus peneliti lebih kepada Peran Masjid Terhadap peningkatan Kesejahteraan Jamaah.

---

<sup>15</sup> Nur Faizaturrodhiah Universitas Brawijaya Malang dengan Judul “Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Sabilillah Malang)”. Diambil dari <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4831> diakses pada 16 Juni 2020, pukul 17:37

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nanti akan berisi V bab.

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Landasan teori. Dalam bab ini berisi tentang teori Revitalisasi masjid, Pemberdayaab Ekonomi Umat, Konsolidasi Ekonomi Umat, dan .Ekonoomi Berbasis Masjid.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan oleh penulis dalam meneliti objek yang dipilih. Atau mengenai pendekatan yang digunakan penulis sebagai pisau analisis dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian tentang Peran Masjid Al-Huda Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah di Desa gumiwang kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

Bab V berisi Kesimpulan dari hasil penelitian Peran Masjid Al-Huda Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah di Desa Gumiwang kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi meningkatkan kesejahteraan berbasis masjid maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana selaras dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan Sumodiningrat yang digunakan oleh penulis pada bab II yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan Iklim yang Memungkinkan Potensi Masyarakat Untuk Berkembang (Enabling).

Masjid Al-Huda desa Gumiwang mengembangkan peran ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan kepada jamaah yaitu karena dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang dialami oleh masyarakat atau jamaah disekitar masjid dan di desa Gumiwang pada umumnya yang masih banyak hidup dibawah angka kemiskinan dan problematika sosial ekonomi yang menjeratnya. Di sekitar masjid Al-Huda sendiri masih di dapati umat Islam yang berpenghasilan rendah dibawah Rp. 1.000.000, selain itu juga banyaknya kaum duafa. Para kaum dhuafa ini kebanyakan janda lansia dan kepala rumah tangga yang sudah tidak bisa kerja lagi diakibatkan kecelakaan kerja yang mengakibatkan tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Oleh sebab itu takmir Masjid Al-Huda beserta pengurusnya melakukan sebuah inisiatif gerakan guna menjawab persoalan yang ada di

masyarakat atau jamaah tersebut. Yaitu dengan membentuk suatu organisasi bernama Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). DKM ini jika ditinjau dari teori Sumodiningrat adalah suatu objek yang dirancang khusus guna memicu atau sebagai stimulus dalam menciptakan iklim di dalam masyarakat atau jamaah untuk berkembang terutama dalam hal sosial.

2. Memperkuat Potensi dan Daya yang Dimiliki Masyarakat (Empowering).

Masjid Al-Huda dalam hal ini membuat program yang ditujukan kepada jamaah sekitar masjid, tidak lain karena memang melihat jumlah angka pertumbuhan penduduk yang terbilang cukup tinggi di desa Gumiwang dan mayoritas beragama Islam, namun tidak berbanding lurus dengan ramainya jumlah jamaah yang memakmurkan masjid pada waktu itu. Setelah dianalisis memang ada beberapa faktor yang mempengaruhi sepihnya jumlah jamaah masjid Al-Huda dan yang menjadi faktor utamanya adalah dalam hal ekonomi, sehingga mereka masih tersibukan dalam hal tersebut. Jumlah angka pertumbuhan penduduk inilah yang dilihat sebagai potensi kuat jika dibina dengan tepat sehingga menjadi kekuatan yang baik dalam segi sumber daya manusia (SDM).

3. Memberikan Perlindungan (Protecting).

Masjid Al-Huda dalam cita-cita idealnya adalah bisa mengembalikan fungsi dan peran masjid sebagaimana fungsi masjid pada zaman Rasulullah Saw yang tidak hanya fokus terhadap ritus keagamaan semata. Namun juga sebagai wadah pusat peradaban masyarakat yang

melingkupi aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan, hukum, sosial, dakwah bahkan strategi politik. Itu artinya masjid memberikan suatu ruang kenyamanan dan keamanan bagi setiap individu dalam setiap masalah yang mereka alami. Masjid mampu hadir untuk menjawab permasalahan tersebut. Harapan tersebut yang terus diupayakan oleh pengurus dan takmir Masjid Al-Huda desa Gumiwang lewat berbagai program yang dilakukan dan terus dikembangkan.

4. Kondisi yang melatar belakangi Masjid Al-Huda melakukan peningkatan peran ekonomi adalah melihat sektor tersebut merupakan hal yang paling fundamental yang menjadikan masjid kehilangan ruh atau *ghirah* sebagai pusat peribadatan atau fungsi sosial lainnya, terlihat melalui jumlah angka jamaah yang tidak banyak, seperti yang dijelaskan di poin pertama bahwa keadaan jamaah atau masyarakat yang masih banyak terjerat dalam permasalahan ekonomi, sehingga masjid masih jauh dari kata makmur. Kondisi masjid yang sepi tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat atau jamaah saja melainkan disebabkan juga dari faktor internal masjid yang kurang baik dalam segi pengelolaan atau manajerialnya. Oleh sebab itu pengurus masjid melalui Dewan Kemakmuran Masjid melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana kepada dhuafa, di wilayah desa Gumiwang. Dana yang dihimpun akan diberikan kepada orang yang membutuhkan melalui program-program. Programnya adalah Santunan sembako, Bumbung sedekah, Gerakan subuh keliling, Kajian rutin ba'da subuh, Kajian tafsir al-quran

ba'da maghrib, Bukber ramadhan, Taman Pendidikan al-quran, Bantuan pelayanan kesehatan, dan Kegiatan sosial. Penyaluran dana dan kegiatannya ditujukan untuk jamaah dan masyarakat yang membutuhkan bantuan disekitar desa Gumiwang. Kebanyakan dari mereka yang mendapatkan bantuan dari program Dewan Kemakmuran Masjid adalah buruh tani, buruh harian lepas, tukang sampah, pembantu rumah tangga, berpenghasilan rendah, lansia dan janda yang penghasilan perbulannya dibawah Rp1.000.000,-. Dari program-program yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Huda desa Gumiwang tersebut ada peningkatan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat. Bentuk peningkatan kesejahteraan tersebut adalah peningkatan pendapatan, berkurangnya pengeluaran konsumsi, kemudahan mendapatkan layanan kesehatan, kemudahan melanjutkan jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Dewan Kemakmuran Masjid Al-Huda desa Gumiwang untuk menambah jumlah bantuan yang diberikan kepada dhuafa' atau jamaah secara rutin agar tercipta kesejahteraan secara utuh dan menyeluruh.

2. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak maupun instansi untuk menambah donatur. Jika donatur bertambah maka pendistribusian dapat maksimal dan pemerataan akan lebih mudah terwujud.
3. Melakukan pembinaan yang lebih matang bagi takmir masjid, dalam segi manajemen pengelolaan lembaga masjid dan juga yang terkhusus dalam regenerasi atau pengkaderan anggota atau pengurus takmir masjid.
4. Penulis berharap adanya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi praktisi sosial dan dapat menjadi sebuah referensi adik-adik mahasiswa fakultas dakwah, khususnya program studi Manajemen Dakwah (MD) sebagai modal awal menulis karya ilmiah dan menambah wacana literasi untuk kampus kita.
5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, atau melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam sudut pandang lain atau objek lembaga lainnya selain masjid.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur atas berkat rahmat dan hidayah-Nya pada kesempatan kali ini penulis sangat bersyukur karena waktu yang cukup lama ini dapat menyelesaikan tulisannya yang berjudul “Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jam’ah (Studi Kasus Masjid Al-huda desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)” dengan sebaik-baiknya. Hasil yang jauh dari kata sempurna, penulis sadar betul atas segala kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi bahasa, sistematika hingga



analisis. Hal tersebut terjadi semata-mata bukan karena kesengajaan penulis, melainkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik, petunjuk dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.



### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., Triyawan, A., & Djayusman, R. R. (2017). "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid dan Manajemen Ketakmiran pada Masjid An Nur dan FORSIMAL, Dadung, Mantingan", *Jurnal Islamic Economics*. Vol. 3, No. 1.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Dianto, I. (2019). "Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal At-Taghyir*. Vol. 1, No. 2.
- Dwi Laning, V. (2009). *Sosiologi untuk kelas XI SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- E, A. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Eriyanti, N. (2019). "Pemberdayaan UMKM Pengelola Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM Dan Perdagangan Kabupaten Pengandaran", *Moderat*. Vol. 5, No. 4.
- Faizib. (2015). "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah Perspektif Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia", *Jurnal Kontekstualita*. Vol. 30, No. 2.
- Hasyim, S. I. (2016). "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Lentera*. Vol. 14, No. 2.
- Imanuel, F. C. (2015). "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Karatanegara". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3, No. 2.
- Iwan Setiawan, A. (2019). "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Pemberdayaan Kesejahteraan Mad'u", *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 6, No. 2.
- J Lexy, M. (2012). *Metodologi Penelitisn Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, S. (2014). "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 4, No. 2.
- M. Hikmat, M. (2014). *Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miyagi, K. (2014). "Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid syariah", *JESTT*. Vol. 1, No. 1.
- Nizar Maulana, M. (2017). "Peran Tugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Bayi Di Desa Darmaji Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 3, No. 3.
- Pratiwi K, D., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2010). "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Usaha Ekonopmi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Public (JAP)*. Vol. 1, No. 4.

- Priaji Martana, S. (2006). "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia", *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1.
- Putra, A. (2019). "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah dan Era Millenia", *Jurnal UIN Mataram*. Vol. 17, No. 1.
- Rahardjo, M. (1999). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Rusmayanti, R., & Cristiana, E. (2013). "Penggunaan Metode Pembiasaan dalam meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B di TK Bina Anak Sholeh Tuban", *Jurnal BK UNESA*. Vol. 4, No. 1.
- Saeful Rahmat, P. (2016). "Penelitian Kualitatif", *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 3, No. 2.
- Sirgar, P. (2018). "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Bisnis*. Vol. 1, No. 1.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sodiq, A. (2015). "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, No.9.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2017). "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54 dan 55 PP Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)", *Jurnal AN-NISBAH*. Vol. 3, No. 2.
- Suryanto, A. (2016). "Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya", *Jurnal Iqtishoduna*. Vol. 8, No. 2.
- Wahyudiana, D. (2014). "Mengfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam", *Jurnal ISLAMADIN*. Vol. 8, No.2.
- Yani, A. (2007). *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), 1988:667). tersedia di <https://kbbi.web.id/peran.html>
- \_\_\_\_\_. (2020). "Apa Itu Konsolidasi, Ciri, Tujuan, Hingga Contohnya" dilihat di [www.pelayananpublik.id](http://www.pelayananpublik.id)